

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah 36 data yang diambil dari 4 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 9 tahun periode 2011 sampai dengan 2019 yang diolah dengan aplikasi *evIEWS* 10 dan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) yaitu untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* yaitu sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan pemahaman dan interpretasi mengenai peran *Debt to Equity Ratio* (DER) bagi perusahaan diabaikan oleh para investor atas keputusan investasinya, sehingga tidak terlalu mempengaruhi perubahan harga serta *return* sahamnya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Setiyono dkk, (2018).
2. Variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mokhamad Fayzal A, 2014) dimana *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan jauh lebih besar dari kewajiban lancarnya yang dapat diartikan bahwa perusahaan dapat atau mampu membayar kewajiban lancarnya tepat waktu. Dengan terbayarnya kewajiban lancar perusahaan tepat waktu, otomatis dapat dipastikan kinerja suatu perusahaan tersebut baik dan laba yang diperolehpun naik, penelitian yang dilakukan oleh (Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir, 2019) dimana *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* yang berarti bahwa nilai *Return On Equity*

(ROE) yang tinggi dapat dikatakan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola modal yang dimiliki, sehingga dapat menghasilkan keuntungan penjualan yang tinggi dan pada dasarnya investor menyukai nilai *return* dari saham yang tercermin dalam besarnya *Return On Equity* (ROE) serta penelitian yang dilakukan oleh (Linda A. Razak dan Rahmi Syafitri, 2018) dimana *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan farmasi yang berarti bahwa semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat yang otomatis diikuti dengan naiknya harga saham tersebut.

3. Secara simultan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) mampu menjelaskan variabel dependen *Return Saham* sebesar 41.79%, sedangkan sisanya 58.21% adalah variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.2 Implikasi Manajerial

Bagi Pemerintah, diharapkan dapat memberikan kebijakan dalam pengelolaan laporan keuangan perusahaan seperti halnya pajak. Dengan mengetahui laba bersih perusahaan dalam laporan keuangan yang telah dilakukan proses audit, maka pemerintah dapat menghitung besarnya pajak yang harus disetorkan oleh perusahaan tersebut sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian Indonesia.

Bagi Perusahaan, sebagai bentuk tanggungjawab terhadap investor dalam pengembalian terhadap saham (*return* saham) yang besar maka sebaiknya perusahaan khususnya perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan mampu mengelola manajemen kas dan persediaan secara efektif. Meskipun besar kecilnya hutang dalam perusahaan tidak terlalu dipermasalahkan oleh sebagian investor namun dalam hal ini perusahaan harus mampu mengontrol modal dari pihak lain (hutang) serta penggunaan modal tersebut diupayakan untuk memaksimalkan penciptaan penjualan. Perusahaan harus mampu menekan beban operasional, beban administrasi dan beban lainnya, dengan usaha tersebut perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang meningkat sehingga meningkatkan pula *return* saham yang diperoleh.

Bagi Investor, dapat lebih selektif dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi, dengan adanya laporan perusahaan yang baik sehingga membuat investor mempunyai kepercayaan untuk berinvestasi kepada perusahaan.

Bagi Kreditur, untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan, sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menolak ataupun menyetujui pinjaman yang diajukan, sehingga tidak salah dalam memberikan kredit kepada suatu perusahaan.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel independen lainnya diluar variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) seperti rasio aktivitas, inflasi, tingkat suku bunga, ukuran perusahaan dan variabel – variabel lainnya sebagai prediktor terhadap *Return Saham*, memperpanjang periode penelitian serta menambah jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lainnya dan tidak hanya perusahaan farmasi saja. Karena semakin banyak sampel dan populasi yang diambil maka akan meningkatkan kualitas penelitian beserta hasilnya.